

Navigasi Wisata sebagai Strategi Pemenuhan Aksesibilitas dan Peningkatan Daya Tarik Pariwisata di Kampung Cikondang

Arif Nursihah¹, Karunia Dwi Putri², Rilga Rochmansyah³, Rosa Nurfauzi⁴, Marsa Wulan Anjani⁵

- ¹) Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: arifnursihah@uinsgd.ac.id
- ²) Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: karuniadwiputri512@gmail.com
- ³) Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: syahrilga@gmail.com
- ⁴) Jurusan Pendidikan Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: rosanurfauzi.rnf@gmail.com
- ⁵) Jurusan Hukum Pidana Islam, Fakultas Syariah dan hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: marsawulan2707@gmail.com

Abstrak

Pariwisata adalah sektor ekonomi penting yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian. Kampung Cikondang yang berada di Desa Bojonghaleuang memiliki potensi pariwisata yang besar. Untuk mengoptimalkan potensi ini, aksesibilitas dan daya tarik wisata yang baik sangat diperlukan, dan salah satu strategi yang efektif adalah penggunaan peta navigasi wisata dan petunjuk arah. Masalah yang dihadapi di Kampung Cikondang adalah tidak adanya petunjuk arah wisata yang jelas. Oleh karena itu, penelitian dan pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan potensi pariwisata dengan menciptakan peta navigasi wisata dan petunjuk arah yang mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kampung Cikondang. Metode pengabdian kepada masyarakat diterapkan dengan pendekatan Sisdamas yang terdiri dari empat siklus, mulai dari rembuk warga hingga evaluasi. Hasil dari pengabdian ini adalah adanya peta wisata dan petunjuk arah yang akan memudahkan para wisatawan dan penduduk Kampung Cikondang sebagai pelaku usaha wisata. Dengan adanya alat bantu navigasi ini, pengunjung dapat dengan mudah mengeksplorasi daya tarik Kampung Cikondang. Penggunaan navigasi wisata adalah langkah penting dalam mengoptimalkan potensi pariwisata di Kampung Cikondang. Implikasi dari penelitian ini adalah peningkatan aksesibilitas dan daya tarik pariwisata, yang dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: Kampung Cikondang, Wisata, Aksesibilitas, Peta Navigasi, KKN

Abstract

Tourism is an important economic sector that significantly contributes to the economy. Cikondang Village in Bojonghaleuang has great tourism potential. To optimize this potential, good accessibility and tourist attractions are essential, and one effective strategy is the use of tourism navigation maps and directional signs. The issue faced in Kampung Cikondang is the lack of clear tourist directional signs. Therefore, this research and dedication aim to develop the potential of tourism by creating tourist navigation maps and directional guides that support the development of sustainable tourism in Cikondang Village. Community service methods were applied using the Sisdamas approach, which consists of four cycles, starting from community meetings to evaluation. The result of this service is the existence of tourism maps and directional signs that will facilitate tourists and the residents of Cikondang Village as tourism stakeholders. With the use of these navigation tools, visitors can easily explore the attractions of Cikondang Village. The use of tourism navigation is a crucial step in optimizing the tourism potential in Cikondang Village. The implications of this research are improved accessibility and tourism attractiveness, which can contribute to economic growth.

Keywords: *Cikondang Village, Tourism, Accessibility, Navigation Map, KKN*

A. PENDAHULUAN

Pariwisata juga merupakan kegiatan seseorang atau lebih yang dilakukan dengan meninggalkan tempat tinggalnya ke daerah tujuan dalam waktu yang singkat dan tidak menetap, yang tentunya mempengaruhi dalam aspek ekonomi (Sugandini et al., 2022). Selain memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian, pariwisata juga memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman lintas budaya, memperluas wawasan, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal. Pada tingkat lokal, kampung-kampung seperti Cikondang di Indonesia menawarkan potensi pariwisata yang bagus. Namun, untuk mengoptimalkan potensi ini, diperlukan strategi yang tepat dalam hal aksesibilitas dan daya tarik wisata. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah navigasi wisata.

Navigasi wisata adalah alat yang penting dalam memastikan wisatawan dapat dengan mudah mengeksplorasi semua daya tarik yang ditawarkan oleh Kampung Cikondang. Ini melibatkan penyediaan peta, tanda-tanda jalan, dan informasi navigasi yang jelas di sekitar kampung. Teknologi modern, seperti aplikasi peta digital dan QR code di tempat-tempat penting, dapat membantu wisatawan menjelajahi kampung dengan lancar. Selain itu, navigasi wisata juga

dapat membantu dalam pemasaran kampung sebagai destinasi wisata yang mudah diakses dan menarik.

Kampung Cikondang, yang terletak di wilayah Jawa Barat, adalah salah satu contoh destinasi pariwisata yang memiliki potensi besar. Keindahan alamnya yang menakjubkan, keanekaragaman wisatanya, dan keramahan penduduknya menjadikan kampung ini menarik bagi para wisatawan. Namun, untuk memaksimalkan potensi pariwisata di Kampung Cikondang, diperlukan perhatian khusus terhadap aksesibilitas dan daya tariknya.

Dalam era globalisasi dan konektivitas yang semakin berkembang, industri pariwisata telah menjadi motor ekonomi utama bagi masyarakat pariwisata. Di tengah persaingan yang semakin sengit, strategi yang efektif untuk memenuhi aksesibilitas dan meningkatkan daya tarik pariwisata menjadi krusial. Di sinilah peran navigasi wisata memainkan peran sentral, membuka pintu untuk pengalaman perjalanan yang lebih baik dan memperkaya daya tarik destinasi.

Navigasi wisata melibatkan penyediaan panduan yang akurat dan mudah diikuti bagi para wisatawan yang bergerak di sekitar destinasi. Ini mencakup penggunaan peta, tanda-tanda arah, dan tujuan wisata yang mendukung mobilitas yang lancar. Dalam mengembangkan strategi navigasi wisata, tujuannya bukan hanya memastikan wisatawan tiba di tempat tujuan, tetapi juga untuk meningkatkan pengalaman perjalanan mereka.

Salah satu aspek utama dari navigasi wisata adalah aksesibilitas. Aksesibilitas adalah salah satu faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan sektor pariwisata di suatu daerah. Secara sederhana, aksesibilitas mengacu pada kemudahan dan kenyamanan dalam mencapai destinasi wisata. Hal ini mencakup transportasi yang dapat diandalkan, infrastruktur yang memadai, serta informasi yang mudah diakses tentang lokasi dan atraksi wisata.

Di Kampung Cikondang, masalah aksesibilitas mungkin menjadi tantangan utama. Lokasinya yang hampir tertutupi dengan perumahan yang semakin menutupi kampung Cikondang bisa menjadi hambatan bagi wisatawan untuk mengunjungi kampung ini. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk meningkatkan aksesibilitas ke kampung ini. Beberapa langkah yang dapat diambil misalnya dengan pembuatan tanda - tanda jalan, hal ini sangat membantu dalam memperbaiki akses wisatawan yang akan menuju kampung Cikondang supaya menjadi lebih mudah.

Dalam dunia yang semakin inklusif, mengakomodasi berbagai jenis wisatawan, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, adalah langkah yang sangat penting. Navigasi yang baik memastikan bahwa setiap orang, tanpa

memandang kemampuan fisik atau kondisi, dapat menikmati destinasi dengan mudah dan nyaman. Ini bukan hanya tentang membangun infrastruktur fisik, tetapi juga tentang menyediakan informasi yang akurat dan mudah dimengerti tentang fasilitas yang tersedia.

Selain masalah aksesibilitas, penting untuk mempertimbangkan daya tarik pariwisata yang akan membuat Kampung Cikondang menonjol di mata wisatawan. Daya tarik pariwisata dapat berupa alam, budaya, kuliner, dan berbagai pengalaman unik yang ditawarkan oleh kampung tersebut. Beberapa langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan daya tarik pariwisata di Kampung Cikondang dengan membuat peta wisata, yang mana peta wisata tersebut dapat memperlihatkan wisata - wisata yang ada sebagai pendongkrak daya tarik wisatawan di kampung Cikondang

Navigasi wisata tentunya berperan dalam meningkatkan daya tarik pariwisata. Destinasi yang memiliki sistem navigasi yang baik akan memberikan pengalaman yang lebih positif bagi wisatawan, meminimalkan rasa bingung atau frustrasi saat bergerak di sekitar. Ini berkontribusi pada citra destinasi sebagai tempat yang ramah wisatawan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan jumlah kunjungan dan sedikit besarnya meningkatkan ekonomi sekitar tempat wisata.

Dalam rangka meningkatkan daya tarik pariwisata, navigasi wisata mengambil peran penting dalam menciptakan pengalaman perjalanan yang tak terlupakan. Ini adalah jembatan antara wisatawan dan destinasi, memastikan bahwa setiap langkah diambil dengan keyakinan dan setiap sudut ditemukan dengan gemilang. Melalui navigasi yang cermat, destinasi memperluas daya tariknya, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan menciptakan cerita tak terlupakan bagi para pelancong.

B. METODE PENGABDIAN

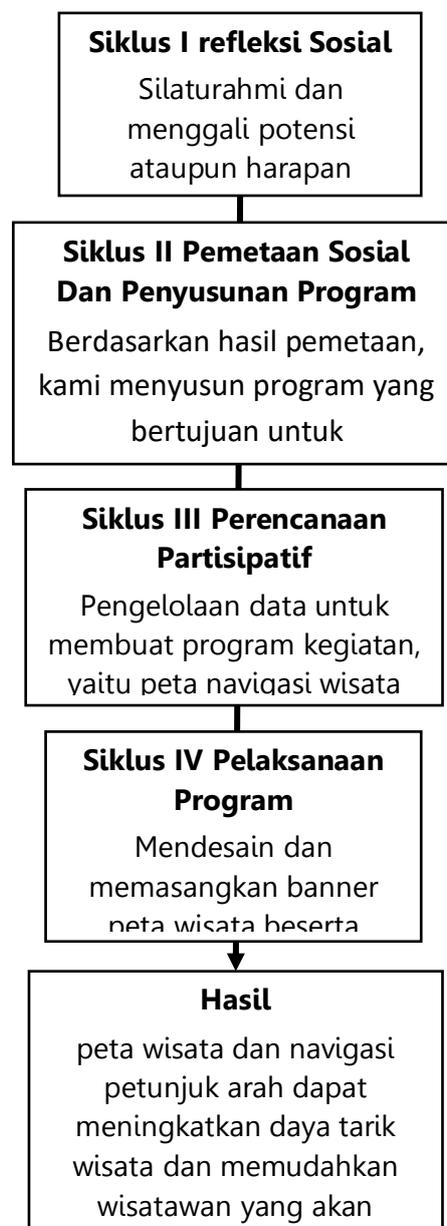
Penelitian yang berjudul "Navigasi Wisata Sebagai Strategi Pemenuhan Aksesibilitas Dan Peningkatan Daya Tarik Pariwisata Di Kampung Cikondang" menggunakan metode pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan yang dikenal sebagai Sisdamas. Pendekatan ini telah dikembangkan oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan terdiri dari empat siklus. Pendekatan Sisdamas bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dan fokus pada pemberdayaan masyarakat dalam konteks penelitian ini.

Kelompok KKN melakukan analisis terkait khalayak sasaran, yaitu daerah wisata yang berada di RW 04 Kampung Cikondang, Desa Bojonghaleuang. Sebagai daerah wisata Kampung Cikondang membutuhkan peta navigasi wisata dan petunjuk arah sehingga kelompok kami mengembangkan dua hal tersebut. Peta

navigasi wisata dan petunjuk arah merupakan dua hal yang bermanfaat untuk memajukan potensi pariwisata di daerah Kampung Cikondang.

Dalam pelaksanaan program kerja ini kami merancang prosedur kerja untuk pembuatan banner peta navigasi wisata dan petunjuk arah. Ini mencakup langkah-langkah teknis, seperti jenis material yang akan digunakan, ukuran banner, desain grafis, dan pemilihan lokasi pemasangan yang strategis. Kebutuhan material untuk mendukung terlaksananya program kerja ini seperti kayu, paku, dan alat lainnya yang diperlukan untuk menopang banner. Hal ini melibatkan perhitungan jumlah dan jenis kayu yang kami dibutuhkan.

Berikut diagram alir untuk pengabdian yang dilakukan:



Gambar 1 Diagram alir siklus pengabdian**C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Penelitian ini berupaya untuk meningkatkan perekonomian di kampung Cikondang melalui pembuatan peta wisata dan navigasi petunjuk arah serta upaya para peserta KKN-DR sisdams dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat sebagai inovator dalam mengembangkan aksesibilitas serta meningkatkan daya tarik pariwisata di kampung Cikondang melalui beberapa tahapan, yaitu: refleksi sosial, pemetaan sosial dan penyusunan program, perencanaan partisipatif, dan pelaksanaan program.



Gambar 1 Refleksi Sosial Bersama karang taruna unit RW 004 (Kawasan Cikondang) membicarakan keadaan wilayah Cikondang

Refleksi Sosial yaitu kegiatan adaptasi diri dengan masyarakat serta mengajak masyarakat untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan, kebutuhan, potensi, dan harapan secara tertulis dan terdokumentasi. Kegiatan refleksi sosial berlangsung pada tanggal 19 Juli 2023 yang diawali dengan menghadirkan beberapa aparatur desa dan warga dusun 3 yang terdiri dari RW 03, RW 04, dan RW 05, guna mengetahui permasalahan, kebutuhan dan potensi apa saja yang bisa dikembangkan.



Gambar 2 Rembug warga bersama perwakilan masyarakat rw 03, rw 04, dan rw 05 membicarakan keadaan wilayah cikondang

Pemetaan Sosial dan Penyusunan program merupakan teknik untuk membuat gambar kondisi sosial ekonomi masyarakat. Social mapping dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2023 dilakukan dengan memilih tempat wisata untuk dijadikan penggerak pemberdayaan masyarakat. pada kegiatan refleksi sosial sebelumnya, kami mewawancarai beberapa ketua RT dan mengidentifikasi bahwa terdapat beberapa masalah yang menghambat kurangnya daya tarik pariwisata di Cikondang. Dengan demikian, setelah mengetahui berbagai permasalahan yang ada, kami menentukan cara untuk meningkatkan daya tarik pariwisata yang ada di cikondang yaitu dengan membuat peta wisata dan navigasi petunjuk arah.



Gambar 3 diskusi bersama Karang Taruna Unit RW 004 membahas tentang letak peta dan arah navigasi di wilayah cikondang



Gambar 4 diskusi bersama sub kelompok membahas tentang perencanaan peta dan navigasi di wilayah cikondang

Perencanaan Partisipatif merupakan tahap pengelolaan data yang sebelumnya didapatkan dari tahap refleksi berupa proses tabulasi dan penyusunan sehingga menjadi program kegiatan dan penetapan prioritas sesuai kesepakatan dengan masyarakat. Perencanaan Partisipatif dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2023. Adapun permasalahan yang ditemukan pada siklus II yaitu lokasi tempat wisata yang berada jauh dari jalan raya dan terhalang oleh proyek Kota Baru sehingga membuat wisatawan minim mengetahui adanya tempat wisata tersebut. Dengan masalah tersebut maka kami berinisiatif membuat dan membantu mendirikan peta wisata dan navigasi arah untuk memudahkan para wisatawan dan juga membuat tempat wisata di cikondang menjadi lebih dikenal.



Gambar 5 Pemasangan peta lokasi wisata bersama masyarakat rw 004 di wilayah kampung cikondang

Pelaksanaan Program yang sesuai dengan agenda dan prioritas dan kebutuhan masyarakat dilaksanakan pada tanggal 7 - 17 Agustus 2023. Proses pelaksanaan siklus IV ini dilaksanakan di kampung Cikondang RW 04, dengan pemasangan peta wisata dermaga tempat awal pemilihan tujuan wisata di kampung Cikondang. Serta navigasi atau petunjuk arah juga dipasang pada titik – titik yang sudah ditentukan. Dalam melaksanakan seluruh tahapan kegiatan ini agar berjalan dengan lancar, peserta KKN-DR SISDAMAS kelompok 192 didukung oleh Kepala Desa, Kepala Dusun, Rukun Warga (RW), Rukun Tetangga (RT), karang taruna desa, karang taruna unit, tokoh masyarakat serta tokoh agama.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini dilaksanakan di desa BojongHaleuang Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat. Desa BojongHaleuang ini lokasinya cukup jauh dari pusat Kecamatan Saguling, jaraknya sekitar 9 Km. suhu rata – rata di kampung cikondang sekitar 28' – 32 ' C. Luas tanah desa Bojonghaleuang mencapai 188,4 KM2, desa BojongHaleuang ini memiliki 3 Dusun, yang mana 3 Dusun tersebut masing - masing memiliki 3 RW. Mayoritas warga desa BojongHaleuang mata pencahariannya adalah pedagang, petani, buruh, home industri (pelaku UMKM), Karyawan pabrik dan lain-lain.

Peserta KKN DR Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung kelompok 192 terdiri dari 16 orang yang mendapat tugas untuk menjalankan program pengabdian dan pemberdayaan pada masyarakat di Desa BojongHaleuang Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat. Kelompok 192 menjalankan prosedur pelaksanaan KKN DR Sisdamas dari siklus I, II, III, dan IV sebagaimana yang telah ditugaskan oleh pihak Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Para peserta KKN DR Sisdamas kelompok 192 setelah melaksanakan 4 siklus di pelaksanaan kegiatan, kemudian dibagi menjadi beberapa Sub kelompok yang terdiri dari 4 orang. Setelah pembagian tersebut Ditemukan beberapa permasalahan yaitu kurangnya petunjuk arah untuk para wisatawan yang akan datang ke kampung Cikondang, sehingga banyak wisatawan yang salah dalam mengambil arah Ketika akan berkunjung ke kampung Cikondang. Kemudian Kurang nya Peta Wisata yang terdapat pada dermaga yang akan menjadi tujuan destinasi, sehingga tidak sedikit wisatawan yang bingung untuk memilih destinasi Wisata yang ada di kampung Cikondang ini.

Perkembangan teknologi memberikan pengaruh pada beberapa aspek kehidupan, termasuk bidang pariwisata. Untuk mendukung perkembangan pariwisata digital, maka diperlukan penguatan yang harus dibuat dari berbagai aspek digital dengan penandaan lokasi secara digital dapat mempermudah akses dalam sektor pariwisata (Sihite, 2023). Dari permasalahan yang ditemukan, adapun faktor penghambat dalam melaksanakan program yang akan disusun dan dikerjakan yaitu banyaknya revisi dalam penataan foto untuk ajang promosi yang akan dicantumkan dalam peta wisata yang dibuat nantinya. Masalah lainnya yaitu dari perizinan di cantumkan nya nama pelaku usaha seperti restoran yang termuat dalam peta wisata itu sendiri. Solusi yang ditawarkan baik dari karang taruna unit maupun dari peserta KKN DR Sisdamas kelompok 192, yaitu pengadaan musyawarah antara warga yang bersangkutan pemilik dari restoran warga setempat dan juga sekaligus mengenai perizinan untuk peta wisata itu sendiri.

Kemudian kegiatan selanjutnya setelah adanya fiksasi mengenai peta wisata dan navigasi yang sebelumnya diselesaikan, peta wisata tersebut dicetak yang

nantinya akan dipasang di depan dermaga tempat awal pemilihan tujuan wisata di kampung Cikondang. Serta navigasi atau petunjuk arah juga dipasang pada titik – titik yang sudah ditentukan. Pada akhirnya peta wisata dan navigasi petunjuk arah sudah dipasang yang diharapkan akan meningkatkan dan memudahkan wisatawan yang akan datang ke kampung Cikondang, sehingga meningkatkan ekonomi Masyarakat dalam hal wisata yang ada di kampung Cikondang. Adanya kegiatan KKN melalui mahasiswa yang turut menjadi mentor dan inovator terdapat perubahan kondisi masyarakat khususnya dalam Upaya meningkatkan ekonomi Masyarakat dengan adanya petunjuk arah serta peta wisata, yang mana ini diharapkan mampu mendongkrak para wisatawan semakin ramai sehingga perekonomian wisata yang ada di kampung Cikondang juga ikut meningkat. Dari survey yang dilakukan seminggu semanjak pemasangan peta wisata serta navigasi petunjuk arah, didapat adanya peningkatan pengunjung yang datang ke Kampung Cikondang, data tersebut didapat dari petugas yang menjaga parkir.

E. PENUTUP

Kegiatan KKN yang berlangsung selama 40 hari mulai tanggal 10 Juli hingga 19 September 2023 di desa Bojonghaleuang, kabupaten BAndung Barat telah selesai dan berakhir dengan status berhasil. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme masyarakat mulai dari penyambutan hingga keikutsertaan dalam semua kegiatan yang diadakan selama KKN berlangsung. Serta Program kerja yang telah dirancang sebelumnya dapat terlaksana dengan baik dan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Meskipun pada saat pelaksanaannya terdapat beberapa kendala baik secara teknis maupun non-teknis, namun semuanya dapat dilalui dengan kerja sama tim yang baik dan bantuan masyarakat Desa Bojonghaleuang serta seluruh pihak yang turut membantu terlaksananya program ini. Kegiatan KKN Sisdamas Moderasi Beragama ini telah membawa perubahan positif dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat. Penyediaan navigasi wisata dan peta diharapkan akan mendongkrak jumlah wisatawan, yang pada nantinya akan meningkatkan perekonomian Desa Bojonghaleuang khususnya di kampung Cikondang

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ini ditujukan kepada seluruh masyarakat Kampung Cikondang Rt 001, Rt 002, Rt 003, pada Rw 004, Desa Bojonghaleuang, Kecamatan Saguling, Kabupaten Bandung Barat, yang memberikan kami kesempatan untuk menimba ilmu dan mendapatkan pengalaman dari kegiatan KKN MB Sisdamas ini, lalu terimakasih ini ditujukan dosen pembimbing lapangan kelompok 192 yang telah membimbing dan memberikan arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan seluruh program Kuliah Kerja Nyata di Dusun 3 RW 004 Desa Bojonghaleuang Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat, tak lupa terima kasih telah memberikan waktunya kepada rekan-rekan kelompok 192 KKN

Sisdamas Moderasi Beragama UIN Sunan Gunung Djati Bandung untuk memberikan tenaga dan pikirannya di dalam pembuatan peta wisata dan navigasi dengan judul bahasan yaitu Navigasi Wisata Sebagai Strategi Pemenuhan Aksesibilitas dan Peningkatan Daya Tarik Pariwisata di Kampung Cikondang.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Musaddad, A. A., Rahayu, O. Y., Pratama, E., Supraptiningsih, S., & Wahyuni, E. (2019). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan di Indonesia. *Dinamika Administrasi: Jurnal Ilmu Administrasi dan Manajemen*, 2(1).
- Abdulhaji, S., & Yusuf, I. S. H. (2016). Pengaruh atraksi, aksesibilitas dan fasilitas terhadap citra objek wisata Danau Tolire Besar di Kota Ternate. *Humano: Jurnal Penelitian*, 7(2), 134-148.
- Pentingnya peta navigasi dan panduan arah dalam mengoptimalkan sektor pariwisata tidak bisa diabaikan. Buhalis, D., & Law, R. (2008).
- Deputi Bidang Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata. (2016). LAKIP 2016: Laporan Akuntabilitas Kinerja. Jakarta: Kementerian Pariwisata.
- Progress in information technology and tourism management: 20 years on and 10 years after the Internet—The state of eTourism research. *Tourism management*, 29(4), 609-623.
- Sihite, H. Y. (2023). PENGEMBANGAN DESA WISATA DENGAN PENDEKATAN DIGITAL TOURISM PADA DESA WISATA KAMPUNG TERIH KEC. NONGSA BATAM. *JBT (JURNAL BISNIS dan TEKNOLOGI)*, 10(1), 17-22.